

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif adalah memberi bayi Anda ASI saja, tanpa tambahan cairan atau makanan lain, hingga 6 bulan. Makanan dan minuman lainnya antara lain air putih, susu formula, jeruk, madu, teh, atau makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, dan tim. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan direkomendasikan oleh pedoman internasional berdasarkan bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi bayi, ibu, keluarga dan negara (Y. R. Sari et al., 2020). Pemberian ASI Eksklusif, yaitu pemberian air susu ibu atau air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan yang tidak digantikan dengan minuman dan makanan lain. Setelah usia 6 bulan, bayi yang baru lahir perlu diberi ASI. (Novianti et al., 2021).

Menurut Balitbangkes, 2019 Indonesia memiliki angka ASI eksklusif minimal 50% pada tahun 2019 sesuai target WHO (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun, angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebenarnya masih sangat rendah yaitu 74,5%.

World Health Organization (WHO) dan UNICEF (2022) melaporkan bahwa dari seluruh anak dunia, 136,7 juta bayi yang lahir di dunia, hanya (32,6%) yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. 67,4% bayi berada dalam 6 bulan pertama. Menurut *World Health Organization*, cakupan global pemberian ASI eksklusif selama periode ini (2021-2022) hanya sekitar 36%. Menurut data

Riskesdas (2022), hanya bayi di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif (52,5%) dan tidak mendapat ASI eksklusif (69,8%), artinya sebanyak (30,2%) dibandingkan dengan yang mendapat MP-ASI dini (69,8%). %. Sementara cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan hanya (29,5%) pada tahun 2022, hal ini berarti cakupan MP-ASI pada bayi usia 6 bulan (70,5%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa menurut peraturan pemerintah, target pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 52,5%, atau setengah dari 2,3 juta bayi di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif di Indonesia. Lebih dari itu, Pasal 128 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengatur: Setiap bayi berhak mendapat ASI eksklusif dalam waktu 6 (enam) bulan sejak lahir, kecuali atas indikasi medis. kepada World Health Organize Target ASI Eksklusif 2019, Kementerian Kesehatan akan meningkatkan target ASI Eksklusif dari tahun 2021 (69,2%), namun pada tahun 2022 ASI Eksklusif meningkat menjadi (71,58%), dan pada tahun 2023 ada ASI Eksklusif dan akan ada beberapa penurunan (20,4%). (Kantor Pusat Statistik, tidak bertanggung)(*Badan Pusat Statistik*, n.d.)

Menurut data BPS Terdapat di daerah Sumatera Utara telah tercapai target Asi Eksklusif yaitu pada tahun 2020 (53,39%), tahun 2021 (57,83), kemudian pada tahun 2022 terdapat (57,17). (*Badan Pusat Statistik*, n.d.)

Berdasarkan data pemberian ASI Eksklusif di wilayah Medan, dari tahun ketahun yaitu pada Tahun 2020 sebesar 13,7% , pada Tahun 2021 menurun menjadi 3,4% dan pada Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 17,7 % angka cakupan

tersebut belum mencapai standart nasional yang telah ditetapkan yaitu 80%. (*Badan Pusat Statistik*, n.d.)

Hasil penelitian Sari tahun 2020 dilakukan di Wilayah Lampung menunjukkan motivasi pemberian ASI eksklusif yang dimiliki adalah sebagian besar dalam kategori rendah (53,6%). Sedangkan untuk perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan sebagian besar (57,1%) tidak memberikan ASI eksklusif. (Y. R. Sari et al., 2020)

Kegagalan menyusui dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. faktor demografi, sosial ekonomi, dan klinis sangat menentukan kontinuitas ‘pemberian ASI. Beberapa penelitian didapatkan memberikan ASI eksklusif memiliki dampak jangka panjang terhadap ISPA, sembelit, diare, dan masalah lainnya. Proses persalinan seksio sesaria (SC) telah terbukti dua kali lebih mungkin mengakibatkan kegagalan menyusui. Promosi dan kepercayaan terhadap MPASI Dinimerupakan dua faktor eksternal yang sering menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. Menurut laporan WHO, promosi MPASI Diniyang agresif mengurangi minat ibu untuk menyusui. (Idawati et al., 2021).

Fenomena kurangnya atau gagalnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatnya pemberian makanan pendamping ASI disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa bukan semata-mata factor pengetahuan ibu yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, tetapi ada factor-faktor lain di luar pengetahuan ibu yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.(Subratha, 2020).

MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI berbentuk lunak, setengah cair atau lembek sesuai dengan kondisi bayi. MP-ASI berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak, dan kognitif sikecil(Sandika et al., 2020).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan secara beragam pada bayi selain ASI. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping pada bayi 0-6 bulan adalah karena pengetahuan, sikap, pekerjaan dan dukungan keluarga. MP-ASI dapat di artikan sebagai makanan atau minuman yang diberikan secara beragam pada bayi selain ASI. Ada dua jenis, yaitu MP-ASI di rumah (rumahan) dan MP-ASI siap saji (pabrikan), jumlah MP-ASI harus mencukupi dengan kualitas gizi yang baik dan seimbang. (Maulidanita, 2020a).

Makanan pendamping ASI (MP ASI) dini adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan. Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. (Rahmawati & Ningrum, 2021).

Makanan pendamping ASI dini ini juga diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang makin meningkat karena bayi membutuhkan zat-zat gizi yang semakin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan di masyarakat, seorang ibu seringkali memberikan makanan padat kepada bayi yang berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. (Wahyuni & Putri, 2017).

Berdasarkan Sandika tahun 2020, hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan sebanyak 58% bayi sudah di perkenalkan dengan makanan tambahan sedangkan target pemberian ASI eksklusif adalah 80 % (Astuti, 2018). Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.

Pemberian makanan pendamping ASI dini kepada bayi oleh ibu merupakan salah satu bentuk perilaku. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi, yang diwujudkan dalam demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan/ekonomi), pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sebagainya; faktor pendukung (enabling factor), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana atau fasilitas kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat steril, terpaan iklan dan sebagainya; faktor penguat yang diwujudkan dalam sikap dan dukungan tenaga kesehatan atau tenaga lain, dukungan keluarga yang menjadi acuan perilaku masyarakat, dan lain-lain. (Juwita et al., 2020).

Besarnya faktor yang menyebabkan resiko dalam pemberian MP ASI dini antara lain faktor sikap ibu yang merupakan faktor dalam pemberian MP ASI dini. Sikap Ibu dalam pemberian MPASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang belum melakukan tindakan apapun terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang diterima. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu

stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi.(Kadir, 2020)

Pekerjaan Ibu bekerja yang lebih banyak berada diluar rumah akan memiliki lebih banyak uang untuk dialokasikan atau diinvestasikan kepada anaknya dan sebaliknya makin banyak waktu dirumah bersama anak (makan dan bermain) maka makin kecil kesenggangan waktu untuk mencari nafkah (Marfuah et al., 2023).

Dukungan suami juga berpengaruh dalam tindakan dan sikap ibu untuk pemberian MP ASI dini. Dukungan suami yang tinggi terhadap pemberian makanan pendamping ASI menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan bayi. Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik.

MP-ASI diberikan atau mulai di perkenalkan pada bayi ketika umur balita di atas 6 bulan. Balita di katakan MP-ASI dini apabila balita tersebut diberikan makanan atau minuman selain ASI sebelum balita berusia 6 bulan. Menurut Riskesdas (2022) proporsi pemberian MP-ASI dini di Indonesia dapat di lihat berdasarkan ASI Parsial dan ASI predominan. Presentase pemberian ASI parsial sebesar 83,2% sedangkan presentasi pemberian ASI predominan sebesar 1,5%.(Fillaili, 2023)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI dini (Riskesdas, 2022), bahwa cakupan MP-ASI dini di Provinsi Sumatera Utara sangat jauh dari target program. Profil Kesehatan Provinsi

Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan MP-ASI dini yang mencapai 43,25%. (Batubara, 2016).

Berdasarkan hasil data yang dilihat bahwa cakupan MP-ASI dini di Provinsi Sumatera Utara sangat jauh dari target program. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan MP-ASI dini yang mencapai 43,25%. Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2020-2022 cenderung menurun secara signifikan.

Menurut hasil penelitian Harmiyati tahun 2020. Pendamping ASI Dini yang telah diberikan ibu oleh bayi yang berusia 0-6 bulan di Medan tahun 2015. Berdasarkan hasil yang diketahui ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini sejumlah (92,5%). Dari ibu yang berusia 20 ± 35 tahun mayoritas memberikan makanan pendamping ASI dini sejumlah (56,2%). Dari ibu yang berusia 35 tahun sejumlah (53,6%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Medan Marelan Paya Pasir terdapat 16 bayi yang berusia 0-6 bulan dapat diketahui ibu yang memberikan makanan pendamping ASI dini sejumlah (59%). Dari 16 bayi terdapat 10 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa Ibu bahwa telah memberikan makanan berupa pisang, madu dan susu (makanan instan) sebelum usia diatas 6 bulan dengan alasan bayi rewel dan ibu menggagang bahwa asinya kurang.

Berdasarkan data diatas maka saya tertarik melakukan penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian tentang Mp-asi pada usia bayi 0-6 bulan di Paya Pasir, Medan Marelan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada usia bayi 0-6 bulan di Paya Pasir Medan Marelan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Usia Bayi 0-6 Bulan Di Paya Pasir Medan Marelan

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui sikap ibu dengan pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan
- b) Untuk mengetahui pekerjaan ibu dengan pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan
- c) Untuk mengetahui dukungan suami dengan pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan
- d) Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan
- e) Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan
- f) Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Sebagai tambahan informasi khusus nya informasi dalam pengetahuan dan pengembangan ilmu kebidanan terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia Bayi 0-6 Bulan Di Paya Pasir Medan Marelan

2. Aspek praktis

Memberikan informasi tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-ASI Dini Pada Usia Bayi 0-6 Bulan Di Paya Pasir Medan Marelan sehingga masyarakat atau para ibu-ibu lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat usia dan sehat pada bayi.

E. Ruang lingkup

1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi ini adalah pemahaman bidan terhadap masalah kesehatan bayi pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Dini Pada Usia Bayi 0-6 Bulan Di Paya Pasir Medan Marelan.

2. Ruang lingkup responden

Lingkup responden penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Paya Pasir.

3. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai penyusunan Proposal sampai ujian Proposal yaitu dari bulan Februari s/d bulan Mei.

4. Ruang lingkup tempat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya makanan pendamping untuk bayi pada umur yang tepat dan sebagai arahan untuk mensosialisasikan pemberian ASI secara eksklusif serta pemberian makanan tambahan mulai umur 6 bulan.

F. Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis & tahun	Tujuan penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1	Factors Affecting Early Feeding Using Complementary Foods Breast Milk on Infants Under 6 Months of Age in Nagan Raya Regency Indonesia	Fitriani et, al (2023)	This study aims to analyze the factors that influence early complementary breastfeeding in infants under 6 months.	The instrument used in conducting the research is a questionnaire sheet containing respondent data and questionnaire statements	The results showed that the level of knowledge ($p < 0.001$), family support ($p < 0.001$), and socio-cultural factors ($p = 0.001$) had a significant effect on early complementary breastfeeding in infants aged <6 months, while the support of health workers	Data analysis was performed using bivariate, multivariate, and multiple logistic regression analysis.
2	Giving MP-ASI to Babies 0-6 Months and Related Factors	Lia Artika Sari et, al (2021)	This research aims to analyze factors related to giving MP-ASI to babies aged 0-6 months.	• Questionnaire • Interview	Based on the research that has been conducted, it was found that there is a relationship between family support and provision of MP-ASI ($p < 0.01$), there is a relationship between maternal knowledge and giving MP-ASI ($p < 0.00$), there is a relationship between family habits and giving MP-ASI ($p < 0.00$).	This research is a descriptive research with a cross-sectional design, with a sample of 96 mothers who have babies aged 0-6 months.
3	Factors associated with early introduction of complementary feeding and consumption of non-recommended foods among Dutch infants: the BeeBOFT study	Wang et, al (2019)	This study aimed to investigate factors associated with early introduction of complementary foods (ie, before 4 months of age), and factors associated with consumption of	The instrument used in conducting the research is a questionnaire sheet containing respondent data and questionnaire statements	21.4% of infants received complementary foods before 4 months of age.	This study used cross-sectional data from the BeeBOFT study (n = 2157).

			unrecommended infant foods, including sugary drinks and snacks.			
4	Factors that influence the provision of early complementary feeding with breast milk (MPASI) to babies aged 0-6 months at the Patumbak Medan Community Health Center in 2017	Purba et, al (2021)	The aim of this research is to determine the factors that influence the provision of early MP-ASI to babies aged 0-6 months at the Patumbak Health Center, Medan in 2017.	The instrument used in carrying out the research was a questionnaire sheet containing respondent data and questionnaire statements	The results of the research show that there are factors that influence early breastfeeding in babies aged 0-6 months, namely education with a value of $p=0.002<0.05$, income with a value of $p=0.021<0.05$, attitude with a value of $p=0.004<0.05$ and family support with a value of $p=0.002<0.05$.	The research design used is an analytical survey using a cross sectional design,
5	Optimizing the provision of early mp-ASI in the working area of Padang Serai Health Center, Bengkulu City	Mulyanti et, al (2021)	The aim of this research is to analyze the causes of not optimal provision of early MP-ASI.	Univariate and Bivariate data analysis with statistical tests	The results of the research show that there is a significant relationship between knowledge, employment status and socio-economic factors with early MP-ASI provision. The importance of communicating information and education regarding exclusive breastfeeding from health workers so that the practice of giving MP-ASI can be avoided.	Type of analytical quantitative research and cross sectional data collection.
6	Factors Associated with Providing Complementary Feeding with Breast Milk to Babies 0-6 Months at BPM Romauli Silalahi	Maulidanita et, al (2020)	The aim of this study was to determine the relationship between knowledge,	Data collection using primary data using the chi-square test	This research shows that there is a relationship between knowledge and giving complementary breast milk food to babies 0-6 months, there is a relationship between attitude and giving	The design used in this research is an analytical survey method

			attitudes, work and family support with the provision of complementary breast milk to babies 0-6 months at BPM Romauli Silalahi.		complementary breast milk food to babies 0-6 months, there is a relationship between family support and giving complementary breast milk food to babies 0-6 months, There is a relationship between work and complementary feeding for babies aged 0-6 months	
7	Factors Related to Giving MPASI in Babies Aged 0-6 Months in the Region Mongeudong Health Center Work Sub-District Banda Sakti Lhokseumawe	Juwita et, al (2020)	This study aims to analyze the factors associated with the provision of complementary foods for infants aged 0-6 months.	The instrument used in conducting the research is a questionnaire sheet containing respondent data and questionnaire statements	Based on the results of the study, it was shown that the mother's occupation was not related to the provision of complementary feeding (MP-ASI) to infants aged 0-6 months in the working area of the Mongeudong Health Center, Lhokseumawe City, stage IV. logistic regression test of the work variable was excluded because it has a p value = $0.083 > 0.05$. The results of this study are in line with Sahulisawane's research in the working area of the Christina Martha Tiahahu Health Center, Ambon City in 2013, where work results had nothing to do with providing complementary feeding to infants aged 0-6 months (Nurmawati et al., 2015). Research conducted by Kusmiyati at the Bahu Health Center, Malalayang District, Manado City	This type of research is survey research with a quantitative and qualitative approach (Mixed Methods).

					obtained p value = 0.052 (α < 0.05), meaning that there is no significant relationship between work and complementary feeding.	
8	Factors associated with early complementary feeding at 0-6 months of age	Kurdaningsih (2019)	knowing the factors associated with providing early complementary foods at the age of 0-6 months in the working area of the Kertapati Palembang Community Health Center in 2018.	Data collection techniques using primary data, namely by conducting direct interviews using a questionnaire	Based on statistical tests, a significant relationship was found between the variables of maternal education ($p=0.041$), maternal knowledge ($p=0.004$), and family income ($p=0.035$) with early provision of MP-ASI.	This research was a cross sectional design
9	Factors related to providing early complementary feeding at Garuda Community Health Center in 2016	Juliarti et, al (2019)	The aim of this research is to determine the factors that influence early MPASI administration.	Bivariate data analysis using the chisquare test	The results of this study show that factors that have a significant relationship with early breastfeeding are knowledge ($p=0.004$), employment ($p=0.001$).) and self-confidence ($p=0.003$	This type of research is quantitative analytical with a cross sectional design.
10	Factors That Influence Early Complementary Feeding (MP ASI).	Novianti et, al (2021)	The aim of this research is to find out what factors can influence the provision of early MP-ASI to babies.	Data was taken based on Google Scholar, EBSCO and PubMed databases	The results of the analysis show that factors that can influence early complementary feeding are maternal characteristics (age, education and employment), knowledge, attitudes, compliance, culture, information sources, family support, breast milk	This research uses a literature study method, namely narrative review

production and pregnancy of the
first child.
